

**PENGARUH PESAN DAKWAH USTADZ SORAYA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT IBU-IBU JAMA'AH AR-RASYIDAH DI
DESA CANGA'AN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi
dan Penyiaran Islam (S.Sos)**



**PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS

No. REG :

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Oleh:

KHALIMATUL FITRIA

NIM. B31213029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Khalimatul Fitria

NIM : B31213029

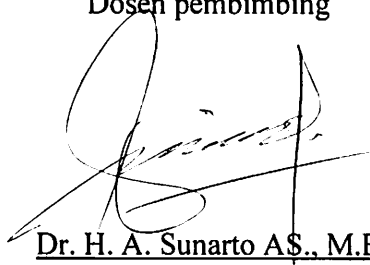
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pengaruh Pesan Dakwah Ustadz Soraya terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Ibu-ibu Jama'ah Ar-Rasyidah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujiakan.

Surabaya, 9 Januari 2017

Dosen pembimbing



Dr. H. A. Sunarto A.S., M.El

NIP: 1959122619910310001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Khalimatul Fitria ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 1 Februar 2017

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr. H. A. Sunarto AS., M.El
NIP. 195912261991031001

Penguji II,

Drs. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 19692192009011002

Penguji III,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003

Penguji IV,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khalimatul Fitria

NIM : B31213029

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : RT.002 RW.002 Ds. Canga'an Kec. Kanor Kab. Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 01 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Khalimatul Fitria

B31213029

ABSTARK

Khalimatul Fitria, NIM. B31213029, 2017. *Pengaruh Pesan Dakwah Ustadz Soraya Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Ibu-ibu Jama'ah Ar-Rasyidah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pengaruh Pesan Dakwah terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Ibu-ibu Jama'ah Ar-Rasyidah.

Ada dua rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini, yaitu: (1) adakah pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah Ar-rasyidah di Desa Canga'an. (2) seberapa besar pengaruh pesan dakwah Ustadz Soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah Ar-rasyidah di Desa Canga'an.

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan menggunakan analisis product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tidak ada pengaruh antara pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an, terbukti dengan koefisien korelasi product moment dari hasil r_{xy} hitung lebih kecil dari pada r_{xy} table, yakni sebesar 0,262194 sedangkan r_{xy} table sebesar 0,349. (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an menunjukkan tidak memberikan pengaruh karena hasil perhitungan tidak signifikan. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai 6,87%.

Dari kesimpulan tersebut peneliti memberikan saran bahwa (1) Ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah sebaiknya menghadiri acara mengaji yang disampaikan oleh ustadz soraya dengan kesadaran mencari ilmu pengetahuan agama sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat. (2) Ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah yang ikut mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh ustadz soraya diharapkan tidak hanya memperhatikan apa yang ustadz soraya sampaikan tetapi juga melaksanakan pesan yang disampaikan oleh beliau.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....i

PERSFTUJUAN PEMBIMBING SKRIPSIii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSIiii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....iv

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSIv

ABSTRAKvi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xiii

BAB I : PENDAHULUAN1

 A. Latar Belakang1

 B. Rumusan Masalah7

 C. Tujuan Penelitian7

 D. Hipotesis7

 E. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian8

 F. Kegunaan Penelitian.....9

 G. Definisi Operasional.....9

 H. Sistematika Pembahasan15

BAB II :KAJIAN KEPUSTAKAAN17

 A. Pesan Dakwah17

 1. Pengertian Pesan Dakwah17

 2. Unsur-unsur Dakwah19

 3. Sumber Materi Dakwah21

- B. Pengamalan Ibadah Shalat26
 - 1. Pengertian Pengamalan Ibadah26
 - 2. Dasar Hukum Ibadah.....28
 - 3. Pengertian dan Dasar Hukum Disyariatkannya Shalat29
 - 4. Syarat Wajib Shalat.....31
 - 5. Syarat Sah Shalat.....33
 - 6. Rukun Shalat34
 - 7. Macam-macam Shalat.....34
 - 8. Sunnah-sunnah Rawatib Sekitar Shalat Fardhu37
 - 9. Shalat Sunnah Dhuha, Tahajud, Hajat dan Witir38
 - 10. Shalat Jama'ah39
- C. Penelitian Terdahulu yang Relevan40
- D. Kajian Teoritis.....46

- BAB III : METODE PENELITIAN.....47**
 - A. Rancangan Penelitian47
 - B. Populasi dan Sampel50
 - C. Instrumen Penelitian.....54
 - D. Prosedur Pengumpulan Data55
 - E. Teknik Analisis Data.....59

- BAB IV : HASIL PENELITIAN64**
 - A. Deskripsi Obyek Penelitian.....64
 - 1. Profil Ustadz Soraya64
 - 2. Kondisi Sosial Keagamaan Jama'ah Ar-Rasyidah...67
 - B. Penyajian Data70
 - 1. Penyajian Data Observasi71
 - 2. Penyajian Data Wawancara.....71
 - 3. Penyajian Data Kuesioner.....72

4. Pengujian Hipotesis.....	78
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis43

Tabel 3.1 Responden.....52

Tabel 3.2 Perhitungan Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.....62

Tabel 3.4 Tabel Interpretasi “r” Product Moment63

Tabel 4.6 Data Penduduk Berdasarkan Agama.....70

Tabel 4.8 Hasil Angket Variabel X.....75

Tabel 4.9 Hasil Angket Variabel Y.....77

Tabel 4.10 Tabel Kerja.....78

Tabel 4.1 i Tabel Interpretasi “r” Product Moment81

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang universal berlaku untuk semua umat di seluruh dunia. Dalam islam tidak membedakan manusia baik dari keturunan, pekerjaan, dan juga status sosial, melainkan yang membedakan antara muslim satu dan lainya yaitu ketakwaan atau amal ibadahnya.

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan dan taqwa hal ini telah termaktub dalam al-Qur'an surat A-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksanya”.¹

Surat Al-Maidah ayat 2 tersebut memerintahkan kepada umat islam agar tolong menolong dalam hal kebajikan dan taqwa, ayat tersebut dapat kita wujudkan salah satunya dengan menyeru atau mengajak umat manusia kejalan Allah atau yang biasa dikenal dengan dakwah.

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Al-Maidah [5]: 2)

Dakwah sendiri mengandung arti panggilan dari Tuhan dan Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.² Dakwah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat, ini adalah pembawaan manusia sebagai mahluk sosial, dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah sebagaimana yang tercantum dalam kitabullah dan sunnah rasul.³

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menyeru umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia. Secara umum tujuan dakwah islam adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT, agar dapat hidup bahagia sejahtera dunia dan akhirat.⁴

Keberlangsungan dakwah yang ada pada masyarakat sampai saat ini merupakan wujud dari salah satu fungsi hidup setiap muslim, yaitu sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk menyeru manusia kepada jalan Allah, disamping fungsi hidup sebagai khalifah di dunia ini. Merupakan kegiatan yang tertua sekaligus menjadi sebab terbentuknya komunitas dan masyarakat serta peradaban manusia yang dapat menghantarkan kepada cita-cita ideal dakwah yaitu terwujudnya *Khoirul Ummah*.

² Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 13

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kerjancana, 2009), hh 11-14

⁴ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AlIkhlas, 1983), h. 51

Keharusan untuk berdakwah adalah tugas seorang muslim sebagaimana yang tercantum dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁵

Tidak dapat dipungkiri dalam usaha megajak manusia ke jalan Allah memang terdapat rintangan yang menghalang, oleh karenanya dibutuhkan suatu cara yang dapat menarik simpati seseorang untuk mau mengikuti apa yang kita anjurkan.

Begitu pula dengan dakwah, untuk menunjang keberhasilan dakwah perlu usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang digunakan dalam berdakwah. Selain hal tersebut juga harus mempertimbangkan media dan juga situasi dan kondisi dari masyarakat

Perubahan zaman yang lebih maju membuat cara, metode serta teknik berdakwahpun harus disesuaikan. Kemajuan peradaban manusia modern menjadikan dakwah menjadi organisasi yang sistematis. Berdasarkan hal tersebut maka dalam berdakwah banyak sekali metode atau cara yang digunakan, yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat atau mad'u yang ada.

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Ali Imran [3]: 104)

Era informasi dan globalisasi yang semakin menampakan wujudnya memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar dalam membawa perilaku budaya, perilaku ekonomi suatu bangsa kearah perkembangan dan kemajuan masa depan. Bila suatu bangsa dan umat tidak mengantisipasi kedua hal tersebut dengan langkah yang cermat serta kreatif maka bangsa serta umat itu akan menjadi kelompok yang tertinggal.

Pada zaman yang maju ini perkembangan teknologi juga ikut serta didalamnya. Namun perkembangan dan kemajuan yang ada di Negara ini dapat pula menimbulkan dampak negatif, misalkan saja ketika waktu malam hari para masyarakat melaksanakan ibadah dan mengaji namun dengan kemajuan zaman budaya itu bergesar, mereka lebih memilih menonton televisi atau berselancar dengan handphone pintar yang mereka miliki.

Fenomena itulah yang perlu mendapat sorotan, dan membutuhkan penyelesaian agar masyarakat tetap berada pada jalur yang benar dan tetap mengerjakan kebiasaan baik yang mereka lakukan. Oleh karenanya dakwah yang menarik yang berisi pesan dakwah yang dapat menggugah gairah masyarakat sangat diperlukan pada saat ini.

Karena dengan dakwah islam dapat disiarkan dan dapat menyelamatkan manusia dari kehancuran. Dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya dengan lisan, dengan tulisan dan juga dengan perbuatan. Dakwah Bil Lisan adalah suatu teknik atau metode dakwah dengan berbagai cara

berbicara seorang da'i pada waktu aktifitas dakwah. dakwah Bil-lisan dapat berupa ceramah, khutbah, propaganda, seminar dan lain sebagainya.

Dalam penyampaian dakwah Bil Lisan Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedomanya. Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah SAW kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (Al-Qur'an dan Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.⁶

Keadaan warga yang ada di desa Canga'an memang antara satu orang dengan orang lainnya terbilang akrab, karena memang lingkungan pedesaan yang selalu menjaga hubungan harmonis sesama warga masyarakatnya. Aktifitas warga desa tersebut dapat dikatakan tidak kurang karena terdapat dua organisasi remaja atau pelajar yakni Ikatan Pelajar Muhamadiyah dan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama, sedangkan untuk ibu-ibu memiliki organisasi yakni ibu-ibu Aisyiah dan ibu-ibu yang tergabung dalam jama'ah Ar-Rasyidah.

Ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan setiap Kamis malam, kegiatan tersebut mereka sebut "Mengaji", dalam acara mengaji menghadirkan seorang pendakwah yang bernama Ustadz Soraya. Sosok ustadz Soraya cukup disegani dan juga dijadikan panutan oleh masyarakat desa Canga'an, meskipun beliau bukan berasal dari desa canga'an.

⁶ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 63

Dalam berdakwah Ustadz Soraya menggunakan dakwah Bil-Lisan. Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Soraya sehingga para ibu-ibu Ar-Rasyidah setia setiap Kamis malam mengikuti acara tersebut karena materi yang dibawakan berkaitan dengan masalah wanita dan yang utama adalah tentang ibadah. Selain hal tersebut bahasa yang digunakan oleh Ustadz Soraya yakni dengan menggunakan bahasa Jawa disesuaikan dengan ibu-ibu yang ikut dalam mengaji.

Ustadz Soraya dalam menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah menggunakan bahasa Jawa agar lebih dapat dimengerti oleh ibu-ibu yang mengikuti. Isi pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Soraya kepada ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah yakni mengkaji kitab diantaranya adalah Risalatul Makhid, Nashaihul Ibad, dan juga kitab-kitab

Fiqh yang berhubungan dengan ibadah kesaharian yakni ibadah shalat.

Ibadah merupakan ruh agama, oleh karenanya penyimpangan masalah ibadah akan sangat berpotensi membuka kebatilan yang amat besar terhadap umat muslim. Berangkat dari topik pembahasan masalah ibadah dan kegiatan mengaji yang disampaikan oleh Ustadz Soraya sehingga penulis mengambil judul "Pengaruh Pesan Dakwah Ustadz Soraya terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Ibu-ibu Jama'ah Ar-Rasyidah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pesan dakwah Ustadz Soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu Jama'ah Ar-Rasyidah di desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?
2. Seberapa besar pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu Jama'ah Ar-rasyidah di desa Canga'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pesan dakwah Ustadz Soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu Jama'ah Ar-Rasyidah di desa Canga'an kecamatan Kanaor kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa Canga'an

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Sebagai penelitian yang belum sempurna maka perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis

dimaksud dengan data di lapangan.⁷ Hipotesis dapat dijelaskan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.⁸

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujianya.⁹

1. Hipotesis kerja (H_k) dalam penelitian ini adalah pesan dakwah ustadz Soraya mempengaruhi terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu Jama'ah Ar-rasyidah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
2. Hipotesis nol atau nihil (H₀) dalam penelitian ini adalah pesan dakwah ustadz soraya tidak mempengaruhi pengamalan ibadah shalat ibu-ibu Jama'ah Ar-rasyidah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

E. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pesan dakwah yang dilakukan oleh ustadz Soraya hanya pada lingkup ibu-ibu jama'ah arrasyidah di desa canga'an kecamatan kanor kabupaten bojonegoro.

⁷ M Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 75

⁸ Sutrisno Hadi. *Statistic Jilid 2* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), h. 257

⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya*, h. 75

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam skripsi ini kiranya peneliti memberikan batasan masalah hanya pada adakah pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada prodi Kominikasi Penyiaran Islam tentang pengaruh pesan dakwah dan pengamalan ibadah ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah
- b. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas masalah yang dihadapi umat islam

2. Secara Praktis

1. Bagi ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah dapat menjadikan pengamalan ibadahnya menjadi lebih baik
2. Bagi masyarakat dapat menjadi tauladan yang baik.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran judul di atas, maka perlu penjelasan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Pesan Dakwah

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan

cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinyapun bias berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.¹⁰

Dakwah merupakan suatu yang sangat berkaitan erat dengan agama Islam, karena memang pada dasarnya islam adalah agama dakwah. Dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia mengikuti Islam. Dalam pengertian agama, dakwah mengandung arti panggilan dari Tuhan dan Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.¹¹

Jamaludin Kafie sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sulthon menjelaskan bahwasanya dakwah adalah suatu system kegiatan dari seseorang, sekelompok atau segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, system, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

Pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (rislah) al-qur'an dan sunah, pesan dakwah juga meliputi hamper semua bidang kehidupan itu

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 24

¹¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, h. 13

¹² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 15

sendiri. Tidak ada satu bagianpun dari aktifitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.¹³ Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan dari da'i atau komunikator kepada mad'u atau komunikan, nasihat atau perintah yang merupakan ajaran islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW.

b. Pengamalan Ibadah

Dalam penjelasan definisi konseptual tentang pengamalan ibadah ini penulis hanya akan memfokuskan pada pengamalan ibadah sholat.

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, menunaikan (kewajiban, tugas).¹⁴ Jadi, pengamalan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan, kemuliaan dan rizki dari Allah Swt.

Ibadah yaitu penyembahan seorang hamba terhadap tuhan yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya, yang dilakukan dengan hati yg ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan agama.¹⁵ menurut ahli fiqih ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridhoan allah SWT dan mengharapkan pahalanya di akhirat.

Dasar hukum ibadah terdapat pada firman Allah surat Al-Baqarah ayat 21 yang artinya "wahai para manusia beribadahlah kamu kepada tuhanmu,

¹³ Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43

¹⁴ KamusKBBI.id. Pengertian Pengamalan (<http://www.kamuskbbi.id/kbbi/artikata.php>. diakses 13 Desember 2016)

¹⁵ Ibnu Masud dan H Zainal Abidin, *fiqih madzhab Syafi'i Edisi lengkap* (Bandung: Pustaka ceria, 2007). h. 17

yang telah menjadikan kamu dan telah menjadikan orang-orang sebelum kamu, agar supaya bertaqwa”.

Ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas, dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya. Tetapi ibadah khusus ditentukan oleh syara' (nash) bentuk dan caranya. Oleh karena itu dapat dikemukakan sistematikanya secara garis besar sebagai berikut:¹⁶

1. Thaharah
2. Shalat
3. Penyelenggaraan jenazah
4. Zakat
5. Puasa
6. Haji dan umroh
7. Iktikaf
8. Sumpah dan kafarat
9. Nazar
10. Qurban dan aqiqah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk mematuhi perintah Allah SWT, bersyukur atas nikmat yang diberikanya dan melaksanakan hak sesame manusia. Beribadah kepada Allah SWT merupakan indikasi iman kepada yang gaib, walaupun orang yang beribadah

¹⁶ A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 7

tidak melihatnya dan juga merupakan indikasi ketaatan kepada perintah walaupun tidak diketahui rahasianya. Allah SWT maha kaya dari seluruh manusia dan makhluknya. Bila manusia beribadat kepada sesuatu berarti mereka menyembah yang lebih pantas buat diri mereka dan mencari kebaikan yang bersifat rohani atau jasmani, individu atau masyarakat, dunia dan akhirat. Namun manusia terkadang tidak mengetahui hikmah yang didatangkan Allah kepadanya.

c. Shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a, sedangkan menurut pengertian ilmu fiqh, shalat adalah satu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁷ Dinamakan demikian karena mengandung do'a. orang yang melakukan shalat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan.¹⁸

Shalat adalah kewajiban islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dan orang non-muslim. Dari sudut religious shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan khaliqnya yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubudiyah, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh

¹⁷ Baihaqi, *Fiqh Ibadah* (Bandung: M2S, 1996), h. 38

¹⁸ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan. *Kitab Shalat*, terjemahan Drs. Asmini (Jakarta: Darul Falah, 2006), h. 2

kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.¹⁹

Secara umum tujuan shalat tidak lain kecuali untuk beribadah menyembah kepada-Nya. Selain hal tersebut kebutuhan rohani manusia yang hakiki adalah sesungguhnya menyembah Allah. Dan menyembah Allah itu akan terealisasi secara nyata dalam pengamalan shalat, minimal lima kali dalam waktu sehari dan semalam.²⁰ Dengan pengamalan shalat, seseorang dengan sendirinya menyembah dan mengingat Allah (berdzikir kepada-Nya), apalagi jika pengamalannya dilakukan dengan kaifiyat yang baik serta diberi bobot dengan khusyu' dan ikhlas.

Akan tetapi tujuan pengamalan shalat tidaklah hanya ketentraman batin melainkan juga kesehatan badan, kemudahan rezeki dan kemakmuran kehidupan sebab:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Dengan badan, pakaian dan tempat yang bersih serta dengan gerakan-gerakan badan di dalam pengamalan shalat badan akan sehat
2. Dengan shalat jama'ah di rumah, mushala maupun masjid, silaturahmi semakin terbina, hubungan kasih sayang akan ada dan dengan demikian semua hati akan semakin senang serta rezeki akan semakin mudah, sebab Allah member rezeki kepada manusia selalu melalui tangan-tangan manusia pula.
3. Dengan mendirikan shalat secara tetap akan semakin terbina ketekunan bekerja dalam profesi atau jabatan masing-masing di dalam menempuh

¹⁹ A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, h. 89

²⁰ Baihaqi, *Fiqh Ibadah*, h. 39

hidup dan kehidupan. Ketekunan akan membawa seseorang secara berangsur ke arah kemakmuran kehidupannya.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah Untuk lebih memudahkan dalam memahami gambaran tentang penulisan skripsi sesuai dengan aturan yang berlaku dalam pembuatan skripsi. Skripsi ini tersusun dalam lima bab yang terangkum sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan dalam bagian ini memberikan gambaran umum dari penelitian. Dalam bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi kajian pustaka, pada bagian ini menguraikan berbagai definisi yang berhubungan pengaruh pesan dakwah terhadap pengamalan ibadah shalat. Dalam bab ini dibahas antara lain: pengertian pesan dakwah, unsur-unsur dalam dakwah, kemudian sumber materi dakwah, pengamalan ibadah shalat, selain itu juga dijelaskan mengenai pengertian pengamalan ibadah, kemudian dasar hukum ibadah, selanjutnya pengertian dan dasar hukum disyariatkannya shalat, syarat rukun dan macam-macam shalat.

BAB III: Bab ini menggambarkan secara menyeluruh metode Penelitian yang digunakan dalam proses penelitian. Metode penelitian ini memuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tentang: rancangan penelitian, populasi dan sampel, kemudian instrument penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang berisi deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan yang terakhir adalah pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ini ada dua kemungkinan keadaan yang akan menjadi temuan penelitian. Kemungkinan keadaan pertama adalah bahwa hipotesis nihil diterima sehingga hipotesis alternatif ditolak. Sedangkan kemungkinan keadaan yang kedua adalah bahwa hipotesis nihil ditolak sehingga hipotesis penelitian diterima.

BAB V: merupakan bab terakhir dari proses penulisan skripsi yang berpijak pada bab sebelumnya. Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan, serta saran yang sesuai atau relevan dengan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan.²¹ *Da’wah* berasal dari bahasa Arab *da’wah* (الدعوة), *da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan dan meratapi.²² Setidaknya ada beberapa definisi makna

Dakwah menurut para ahli:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama² dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.
- b. Toha Yahya Omar menjelaskan dakwah islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

²¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h. 1

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

- c. Anwar Masy'ari, dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan (kini) di dunia dan kebahagiaan nanti di akhirat.
- d. Jamaludin kafe, dakwah adalah suatu system kegiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, system dan bentuk tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, sekelompok, masa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap. Onong uchjana menyatakan bahwa pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan komunikator.²³

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu symbol-simbol. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah". Jika dakwah melalui tulisan maka yang

²³Onong uchjana effendi, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, Cetakan 11 (Bandung: Remaja Rosdakarya 1998). h. 18

ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.²⁴

Sedangkan pesan dakwah merupakan suatu pernyataan yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah, baik itu tertulis maupun lisan dari pesan-pesan (risalah) tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan dari da'I atau komunikator kepada mad'u atau komunikan, nasihat atau perintah yang merupakan ajaran islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dalam dakwah adalah sebagai berikut:

a. Da'i

Digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Da'I merupakan seseorang subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sebutan da'I adalah bagi siapapun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah.

b. Mad'u

Mad'u berarti objek dakwah atau yang diajak kepada Allah atau menuju islam. Islam bersifat universal, maka objek dakwah pun adalah manusia secara universal termasuk da'i itu sendiri. Oleh karena itu level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan kemudian keluarga sendiri, selanjutnya adalah karib keluarga dekat, objek dakwah

²⁴ Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, h. 318

berikutnya adalah segenap umat manusia pada umumnya yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi dan lain sebagainya.

c. Pesan Dakwah

Pengertian pesan dakwah yaitu *al-Islam* itu sendiri. Secara umum, *al-Islam* sebagai sebuah ajaran (agama) menyangkut kedalam empat hal yaitu akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.

d. Metode

Dapat dipahami bahwa dakwah adalah segala cara menegakkan syari'at islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang al-salam, baik di dunia maupun di akhirat nanti dengan menjalani syari'at islam secara murni dan konsekuen.

e. Media

Media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaanya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah.

f. Efek Dakwah

Dakwah yang telah dilakukan oleh seorang da'l dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu maka akan timbul respond dan efek pada mad'u atau penerima dakwah. Efek sering disebut umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi

perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

3. Sumber Materi Dakwah

Termasuk dalam komponen dakwah adalah materi dakwah yakni al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil ijtihad dari para ulama, temuan pakar dan lain-lain. Sungguhpun demikian tidak semua materi dakwah sesuai dengan selera mad'u dan karenanya materi dakwah itu diklasifikasikan lalu dipilah dan dipilah. Klasifikasi mana yang sekiranya dapat diterima oleh mad'u, maka materi yang masuk pada klasifikasi tersebut dapat disampaikan sebagai materi dakwah.²⁵

Materi dakwah dapat diklasifikasikan kepada:²⁶

a. Islam

b. Iman

c. ihsan

ketiga macam klasifikasi ini menurut penjelasan Rasulullah SAW adalah merupakan kesatuan Dinul Islam yang esensi dan eksistensinya berada dalam al-Qur'an, al-Hadits serta ijtihad ulama.

Dinul Islam sebagai materi dakwah terangkum didalamnya islam, iman, dan ihsan. Rasulullah mengibaratkan islam dalam konteks Dinul Islam bagaikan sebuah bangunan yang tiang penyangganya adalah syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

²⁵ M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2006), h. 46

²⁶ M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, h. 47

Iman ibarat pondasi bangunan yang tercengkram kuat di dalam tanah. iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar adalah pondasi yang harus melandasi bangunan islam diatasnya. Dakwah dikehendaki agar keberadaan keimanan sebagai landasan itu menjadi kuat. kuatnya pondasi iman dan kokohnya bangunan islam menjadi kurang bermakna bila tidak dihias dan tidak diperindah dengan ihsan.

Ihsanlah yang mampu mempercantik segala apa yang dilakukan dari bangunan islam dan memperindahkannya, sehingga kehidupan menjadi sejuk serta penuh kedamaian karena segala bangunan diformulasikan sebagai ibadah kepada Allah. Dakwah dikehendaki agar keberadaan ihsan menjadi lebih konkrit mewarnai bangunan islam dalam tataran kehidupan ini.

Materi dakwah (iman, islam, dan ihsan) adalah materi dasar yang dapat diperluas dengan materi lain yang mendukung dan memperdalam materi dasar tersebut, seperti kisah para Nabi dan Rasul, para syuhada dan sholihin, serta hasil ijtihad para ulama, dan hasil penelitian pakar yang berhubungan dengan materi dasar tersebut termasuk juga do'a-do'a dan sebagainya.

Hasan al-bana sebagaimana dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi merinci materi dakwah (al-Qur'an) sebagai suatu sistem dari prinsip ajaran islam, yaitu:²⁷

- 1) shalat, dzikir, taubat dan seterusnya

²⁷ M. Hasyim Syamhudi, *Menejemen Dakwah*, h. 51-52

- 2) puasa dan larangan bermewah-mewah
- 3) zakat, sedekah, infaq dijalan kebajikan
- 4) haji
- 5) usaha, kerja dan pengharaman minta-minta
- 6) jihad, perang dan menyiapkan para mujahid serta pemeliharaan terhadap keluarga dan kebutuhan mereka selama ditinggalkan.
- 7) Amar ma'ruf dan menyampaikan nasehat
- 8) Nahi munkar, pembasmian tempat-tempat maksiat dan pelakunya
- 9) Pembekalan ilmu pengetahuan bagi setiap muslim dan muslimah dengan bermacam-macam ragam ilmu menurut yang sesuai
- 10) Memperbaiki muamalah dan menyempurnakan akhlak dengan akhlak yang mulia
- 11) Bersungguh-sungguh memelihara badan dan indera
- 12) Solidaritas social antara pemerintah dan rakyat dengan penyantunan atau bimbingan.

Beberapa prinsip dasar materi dakwah seperti yang dirumuskan Hasan al-Banan diatas menunjukkan betapa luas ajaran islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pemberi arah dan pemberi petunjuk akan hak seorang hamba dihadapan tuhan, tetapi juga berfungsi member arah dan petunjuk akan hak dan kewajiban diantara sesama umat manusia dan lingkungannya.

Pada pada kenyatannya islam sebagai sebuah ajaran atau agama yang menyangkut kedalam:²⁸

(a) Akidah

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati. Sedangkan akidah islam adalah *tauhidullah*. Tauhid pada esensinya dibagi menjadi dua bagian, *pertama*, yaitu meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang maha esa yang harus disembah tanpa mempersekutukannya. Yang *kedua* tuhid rububiyah, yaitu meyakini bahwa Allah pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta.

(b) Ibadah

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukannya yang diwujudkan dalam dua bentuk, 910 ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah, seperti ibadah shalat, haji, puasa dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqih. (2) ibadah *ghair mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum dhuafa dan lain sebagainya.

(c) Muamalah

Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia dengan manusia lain sebagai makhluk social dalam kerangka hablu min al-nas.

(d) Akhlak

²⁸ II. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 32-33

Akhlak merupakan budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.

Kuatnya pondasi keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits dan Rakyu Ulama

(1) Al-Qur'an dan Al Hadits

Agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan al hadits Rasulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran islam. Oleh karenanya materi dakwah islam tidaklah dapt terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila

tidak berstandart dari keduanya seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dilarang oleh syariat islam.

(2) Rakyu Ulama

Maksud ulama disini adalah dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini kita menghindari sebutan ulama yang buruk ulama yang tidak berpegang pada AL-Qur'an dan hadits sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.

Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama

hukum islam serta telah mendiskusikanya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan islam. Ending Saifuddin Anshari sebagaimana dikutip oleh Moh Ali Aziz membagi pokok-pokok ajaran islam sebagai berikut:²⁹

1. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman rasul-rasul Allah, dan iman kepada Qadal dan Qadar.
2. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (taharah, shalat, puasa, zakat dan haji) dan muamalah dalam arti luas (hukum perdata dan hukum public)
3. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan non manusia)

B. Pengamalan Ibadah Shalat

1. Pengertian Pengamalan ibadah

Pengamalan mempunyai arti proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan penerapan.proses (perbuatan) menunaikan kewajiban, tugas).³⁰ Selain itu Dalam alqur'an banyak ayat - ayat yang mendorong manusia untuk beramal Soleh seperi yang terkandung dalam Surat Al Haj Ayat 50

²⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 332

³⁰ Kamuskbbi.id. (<http://www.kamuskbbi.id/kbbi/artikata.php>) diakses pada tanggal 30 November 2016

فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

“Maka Orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal Sholeh, bagi mereka ampunan dan rizki yang mulia”.³¹

Ibadah yaitu penyembahan seorang hamba terhadap tuhan yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya, yang dilakukan dengan hati yang ikhlas menurut cara yang ditentukan oleh agama.³²

Ibadah adalah bahasa arab yang secara etimologi berasal dari akar kata abada ya'budu abdan ibadatan yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan dan hina diri di hadapan yang disembah disebut abid (yang beribadah).³³

Ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syari'at islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu, serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh syariat islam secara doktrin itu, tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logikadan hasil pemikiran.

Perbuatan ibadat itu wajib dikerjakan sesuai dengan petunjuk syari'at. Bila menyimpang atau tidak sesuai dengan petunjuk syari'at, perbuatan itu tidak sah dianggap sebagai ibadat yang benar. Yang

³¹ Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Al-Hajj [22]: 50)

³² Ibnu Masud dan H. Zainal Abidin. *Fiqh Madzab Syafi'i (Edisi Lengkap) Buku I: Ibadah*. (Bandung: pustaka Setia, 2007), h. 17

³³ A. Rahman Ritonga. *Fiqh ibadah* (Jakarta: Gaya media pratama, 1997), h. 1

terpenting dalam ibadah khusus itu, ialah ibadah pokok yang tergabung dalam rukun islam.³⁴

Ibadah yaitu penyembahan seorang hamba terhadap tuhan yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya, yang dilakukan dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan agama.³⁵

2. Dasar Hukum Ibadah

Hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunianya.

Dasar hukum ibadah itu antara lain firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Artinya: wahai manusia sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.”³⁶

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua yaitu:³⁷

- a. Ibadah umum, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhoan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktifitas kehidupan di dunia ini agar benar-benar

³⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73

³⁵ Ibnu Masud dan H. Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i (Edisi Lengkap) Buku I: Ibadah*, h. 17

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 21)

³⁷ Sidik Tono dkk, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta UII Press Indonesia, 1998), h. 7

bernilai ibadah adalah “niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal yang haram

- b. Ibadah khusus, artinya ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan dalam syara’ (ditentukan oleh Allah dan Nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntutan yang ada tidak boleh mengubah, menambah, dan mengurangi, seperti tuntutan bersuci (wudlu), salat, puas ramadhan, ketentuan nisab zakat

3. Pengertian dan Dasar Hukum disyariatkannya Shalat

Dalam islam, salat merupakan perintah yang diutamakan, merupakan kewajiban yang harus ditunaikan, dan sangat diutamakan, merupakan kewajiban yang harus ditunaikan, dan sangat diancam bagi yang meninggalkannya. Islam adalah pilar agama, kunci surge, amal yang paling baik, dan merupakan perbuatan orang mukmin yang pertama-tama yang akan dihisap pada hari kiamat nanti.³⁸

Shalat menurut lughat berarti do’a yang baik, sedangkan menurut istilah syara’ shalat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁹

Dalam istilah ilmu fikih, shalat adalah satu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai

³⁸ Yusuf Al Qardlawi, *Ibadah Dalam Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2001), h. 381

³⁹ Lahmuddin Nasution, *Fiqh Satu (1)*. (Jakarta: Jaya Baru, 1998). H. 55

dengan takbir (Allah Akbar) dan diakhiri dengan salam (Assalamualaikum wa rahmatullah).⁴⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan. Berupa perbuatan atau perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu yang dimulai dengan “takbir” dan diakhiri dengan “salam”.⁴¹

Shalat merupakan salah satu dari rukun islam yang lima. Ia merupakan bagian dari ibadah khusus dalam rangka menyembah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Diwajibkan shalat ketika rasulullah mi'raj. Sabda rasul SAW

حَدَّثَنَا أَبِي مَسْعُودٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي فَصَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ

“Artinya: Diriwayatkan dari Abi Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, dia telah berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Malaikat jibril telah turun melakukan shalat untuk mengimami aku. Lalu akupun kemudian shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya.” Bersabda kemudian beliau sambil menghitung semua jari beliau, sebanyak lima kali shalat. (HR. Muttafaq’ Alaih)”⁴²

Shalat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan dalam islam. Kewajiban itu diterima Nabi Muhammad SAW langsung dari “*sidrat al*

⁴⁰ Baihaqi. *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S, 1996), h. 38

⁴¹ M. Samsuri. *Kunci Ibadah Pelajaran Shalat*, (Surabaya: Giri Surya), h. 28

⁴² Hadis-hadis muttafaq alaih bagian ibadah, ahmad mudjab mahali (Jakarta: kencana), h:

muntaha” sewaktu peristiwa *isra'* dan *mi'raj*. Ibadah yang paling utama bagi setiap umat manusia adalah salat. Allah berfirman dalam surat Ibrahim: 31 yang berbunyi:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُعِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ
أَنْ يَأْتِيَهُمْ يَوْمٌ لَا يَنفَعُ فِيهِ وَلَاحِظٌ

“Katakanlah kepada hamba-hambaku yang telah beriman: “Hendaklah mereka mendirikan salat, menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun secara terang-terangan sebelum datang hari kiamat, yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan”.⁴³

Salat diwajibkan kepada orang-orang yang beriman dengan ditentukan waktu-waktunya. Salat sebagai perintah Allah pada umat Nabi Muhammad SAW, tata cara dan pelaksanaannya harus sesuai dengan tuntunan dan ajaran Nabi.⁴⁴

Jadi salat bagi umat Nabi Muhammad SAW harus sama dengan tuntunan dan ajaran yang ada dalam sunnah Nabi, tidak boleh menambah dan tidak boleh mengurangi, apalagi menentukan sendiri bentuk dan tata caranya.

4. Syarat Wajib Shalat

Kewajiban shalat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu:

a. Islam

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Ibrahim [14]: 31)

⁴⁴ Lahmuddin Nasution, *Fiqh Satu (1)*, h. 22

Tidaklah sah mengerjakan salat itu bagi orang kafir. Orang kafir tetap berdosa karena tidak mengerjakan shalat, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat Al-Muddatsir: 42-43:

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَمْ نَك مِنَ الْمُصَلِّينَ

“Apa yang menyebabkan kamu masuk (neraka) Saqar?, mereka menjawab, dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat.”⁴⁵

Orang-orang murtad jika masuk masuk islam kembali, wajib mengqada shalat yang tinggal selama masa kemurtadanya. Sebab kewajiban shalat itu tidak gugur oleh kemurtadanya.

b. Baligh

Maka tidaklah wajib mengerjakan shalat itu atas anak-anak karena mereka belum dibebani kewajiban beribadah. dan orang yang hilang akal karena gila atau sakit. dalam sebuah hadits disebutkan: Berakal

c. Berakal

Maka tidaklah wajib salat bagi orang gila atau orang mabuk, orang yang tertidur, anak kecil kecil, dan orang gila, mereka tidak termasuk dalam tuntutan Allah, begitu juga orang mabuk.⁴⁶

d. Suci.

⁴⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Al-Muddatsir [74]: 31)

⁴⁶ Ibnu Masud dan H. Zainal Abidin. *Fiqh Madzab Syafi'i (Edisi Lengkap) Buku 1: Ibadah*, h. 143

5. Syarat Sah Shalat

Shalat dianggap sah menurut syara' apabila dilakukan dengan memenuhi persyaratan tertentu yaitu:⁴⁷ suci badan dari hadas dan najis

a. Suci dari hadas dan najis

dalam hal ini sebelum melakukan shalat seseorang harus bersuci dari hadas besar maupun hadas kecil, dengan mandi, wudhu, atau tayammum sesuai dengan keadaanya masing-masing. Keharusan bersuci ini berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Artinya: hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah.⁴⁸

Jika seseorang melakukan shalat tanpa bersuci dari hadats, baik dengan sengaja maupun terlupa, maka shalatnya tidak sah dan jika ia berhadats setelah memulai shalat, maka shalatnya menjadi batal sebab syarat-syaratnya tidak terpenuhi lagi. Selain suci dari hadats juga disyaratkan suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.

b. Menutup aurat

Menurut lughat aurat berarti kekurangan, cacat, dan sesuatu yang memalukan. Menutup aurat itu wajib dalam segala hal, di dalam

⁴⁷ Lahmuddin Nasution. *Fiqh Satu (1)*. hh. 60-65

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Al-Maidah [5]: 6)

dan di luar shalat. Adapun batas-batas aurat yang wajib ditutup , bagi laki-laki ialah antara pusat dengan lutut, sedangkan bagi perempuan ialah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.

- c. Mengetahui masuknya waktu shalat
- d. Menghadap qiblat

Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ

“maka hadapkanlah wajahmu kea rah masjidilharam. Dan dimana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu kea rah itu.” (QS. Al-Baqarah:144)⁴⁹

Karena tidak ada kewajiban menghadap qiblat di luar shalat, maka dipahami bahwa kewajiban itu berlaku di dalam mengerjakan shalat.

- e. Niat

6. Rukun Shalat

Adapun rukun-rukun shalat (fardhu shalat) yakni:

- a. Niat
- b. Takbiratul Ikham
- c. Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika shalat fardlu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- d. Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Ruku' dengan thuma'ninah

⁴⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 144)

- f. I'tidal dengan thuma'ninah
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib, berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut

7. Macam-macam Shalat

Shalat terbagi ke dalam dua belahan besar, yaitu Shalat Fardhu dan Shalat Sunat

a. Shalat Fardhu

Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dilaksanakan dan tidak

boleh ditinggalkan. Yang melaksanakannya mendapat pahala dan yang meninggalkannya mendapat dosa. Shalat fardhu terbagi dua yakni shalat fardhu'ain dan shalat fardhu kifayah.

Shalat fardhu'ain wajib dilaksanakan oleh setiap pribadi muslim yang mukallaf (muslim, baligh dan aqil), laki-laki dan perempuan sebanyak lima kali sehari semalam. Kelima shalat itu adalah zhuhur, ashar, magrib, isya, shubuh. Shalat jumat termasuk ke dalam kategori shalat fardhu ain yang menurut jumhur ulama diwajibkan atas setiap pribadi muslim laki-laki.

Shalat fardhu kifayah diwajibkan atas semua pribadi kaum muslimin. Tetapi jika sudah ada seseorang saja atau beberapa orang dari mereka melaksanakannya, gugurlah kewajiban itu dari pundak mereka semuanya. Sebaliknya jika belum ada seseorang pun melaksanakannya maka semua mereka terbeban dosa, contohnya dalam shalat jenazah.

b. Shalat Sunat

Shalat sunat merupakan ibadah yang terkategori ke dalam amalan yang dianjurkan (jadi tidak diwajibkan melaksanakannya). Shalat sunat bersifat dianjurkan karena yang mengamalkannya mendapat pahala dan yang meninggalkannya tidak terbeban dosa. Shalat sunat terbagi menjadi dua:

a. Mu'akkadah

Adalah shalat sunat yang hampir selalu dilaksanakan atau jarang sekali ditinggalkan oleh Rasulullah SAW, seperti shalat witir, shalat idul fitri dan idul adha.

b. Ghairu mu'akkadah

Yakni shalat sunat yang tidak selalu atau hanya sekali-sekali dilaksanakan oleh Rasulullah SAW

8. Sunnah-sunnah Rawatib Sekitar Shalat Fardhu

Shalat sunnah rawatib adalah shalat yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu. Shalat sunnah rawatib sangat dianjurkan pelaksanaannya. Banyaknya shalat rawatib ini ada 22 rakaat yaitu:⁵⁰

- a. 2 rakaat sebelum shalat subuh
- b. 2 rakaat sebelum shalat dhuhur
- c. 2 rakaat atau 4 rakaat sesudah shalat dhuhur
- d. 2 rakaat atau 4 rakaat sebelum shalat asar
- e. 2 rakaat sesudah shalat magrib
- f. 2 rakaat sebelum shalat isya
- g. 2 rakaat sesudah shalat isya

Shalat rawatib yang dikerjakan sebelum shalat fardhu disebut “Qobliyah” dan yang dikerjakan sesudah shalat fardhu disebut “Ba’diyah”.

Dalam pelaksanaan shalat rawatib ini niatnya menurut macam shalatnya dan dikerjakan dengan tidak berjamaah.

Total shalat rawatib menurut buku karangan Shalih bin Fauzan Al-Fauzan adalah sepuluh rakaat, penjelasannya adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Dua rakaat sebelum dhuhur. Menurut sekelompok ulama adalah empat rakaat sebelum dhuhur. Maka menurut mereka total shalat sunnah rawatib adalah dua belas rakaat
- 2) Dua rakaat setelah dhuhur

⁵⁰ M. Samsuri, *Kunci Ibadah: Pelajaran Shalat Lengkap Dengan Do’a-do’a* (Surabaya: Giri Surya), h. 77

⁵¹ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat, terjemahan Asmuni* (Jakarta: PT Darul Falah, 2007), h. 154-155

- 3) Dua rakaat setelah magrib
- 4) Dua rakaat setelah isya
- 5) Dua rakaat sebelum shalat subuh setelah terbit fajar

9. Shalat Sunnah Dhuha, Tahajud, Hajat dan Witir

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan dari matahari meninggi setelah terbitnya setinggi sepenggalahan dan berlangsung hingga sedikit sebelum tergelincir.⁵² Shalat dhuha sekurang-kurangnya dua rakaat, boleh 4 rakaat, 6 rakaat atau 8 rakaat. Niat shalat dhuha yakni:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ بِاللهِ تَعَالَى . اللهُ أَكْبَرُ

Shalat tahajud ialah shalat yang dikerjakan pada waktu malam hari. Waktunya sesudah isya' sampai terbit fajar, bilangan rakaat dua rakaat sedikitnya dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Niat untuk shalat tahajud adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ بِاللهِ تَعَالَى . اللهُ أَكْبَرُ

Shalat sunnah hajat ialah yang dikerjakan karena mempunyai hajat, supaya hajatnya diperkenankan oleh Allah. Shalat sunnat hajat dikerjakan dua rakaat, kemudian berdo'a memohon sesuatu yang menjadi keinginannya. Shalat hajat ini dikerjakan 2 rakaat sampai 12 rakaat dan tiap 2 rakaat salam. Lafaz niat shalat sunnat hajat:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ بِاللهِ تَعَالَى . اللهُ أَكْبَرُ

Shalat witir adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah waktu isya dan sebelum waktu shalat subuh, dengan

⁵² Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat, terjemahan Asmuni*, h. 167

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rakaat ganjil. Shalat witir dikerjakan setelah shalat lainnya, seperti tarawih dan tahajud.⁵³ Lafaz shalat witir adalah:

أُصَلِّيَ سَنَةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَتَيْنِ بِاللهِ تَعَالَى . اللهُ أَكْبَرُ

10. Shalat Jama'ah

Semua kaum muslimin telah sepakat bahwa melaksanakan shalat fardhu lima waktu di masjid merupakan jenis ketaatan yang paling tangguh dan jenis taqarub yang paling agung. Bahkan merupakan syiar islam yang paling agung dan paling jelas.

Shalat berjamaah adalah termasuk amal yang penuh pahala bagi seorang muslim, bahkan sejak sebelum memulai berjamaah, karena langkah-langkah orang keluar untuk shalat berjamaah sudah suatu amal kebaikan yang ditulis bahkan para malaikat saling berebutan untuk menuliskannya.⁵⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat jama'ah adalah shalat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Seseorang dari mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi ma'mum (yang mengikuti imam). Shalat berjamaah lebih besar pahalanya daripada shalat sendiri. Diantara hadis yang menerangkan adalah:

حَدَّثَنَا ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

⁵³ http://googleweblight.com/?lite_url=https://id.m.

⁵⁴ Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjamaah*, terjemahan Muhammad Syafi'i Masykuri (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 11

“diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma, dia telah berkata: sesungguhnya Rasulullah ‘alaihi wa sallam telah bersabda: Shalat berjama’ah itu lebih baik daripada mendirikan shalat secara sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (HR. Muttafaqun alaih atau Bukhari dan Muslim)⁵⁵

Shalat jama’ah adalah fardhu bagi laki-laki, baik dalam perjalanan atau tidak, dikala aman ataupun penuh ketakutan. Faedah shalat jama’ah diantaranya adalah memberikan pelajaran kepada orang jahiliyah, menggandakan pahala, dan memupuk semangat beramal shalih. Ketika seorang muslim saudara-saudaranya melaksanakan amal shalih, bias jadi ia akan mengikuti langkah-langkahnya.

Diperbolehkan bagi para wanita menghadari shalat juma’ah di masjid dengan izin suami, tanpa menggunakan wewangian, tanpa berhias, menutupi dirinya secara sempurna, dan menjauhi sikap bercampur baur dengan kaum pria. Mereka harus berada di belakang shaf kaum laki-laki.⁵⁶

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erva Fitriani pada tahun 2010, judul penelitian tersebut adalah PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN MINGGUAN MASJID RAUDLOTUL MUTTAQIN DESA UJUNGPANDAN WELAHAN JEPARA TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA JAMAAHNYA.

Pada skripsi ini hanya terdapat satu rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh mengikuti pengajian mingguan masjid Raudhatul Muttaqin desa ujungpandan welahan jepara terhadap pemahaman agama jamahnya.

⁵⁵ Hadis-hadis muttafaq alaih bagian ibadah, ahmad mudjab mahali (Jakarta: kencana), h: 330

⁵⁶ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat* (Jakarta: Daru Falah, 2006). h. 207

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode angket. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif antara mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 63 responden.

Dari penelitian tersebut terdapat hasil bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya.

2. Penelitian yang dilakukan Fajriyah Rakhma Dewi (2016) dengan judul PENGARUH PESAN DAKWAH HJ. MUNAWAROH TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA SEPANJANG.

Terdapat dua rumusan masalah pada skripsi ini yakni apakah ada pengaruh pesan dakwah HJ. Munawarah terhadap akhlak remaja di desa sepanjang, dan sejauh mana pengaruh pesan dakwah HJ. Munawarah terhadap akhlak remaja di desa sepanjang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efek pesan dakwah HJ. Munawarah terhadap akhlak remaja.

Pada penelitian ini menggunakan analisis product moment, dalam skripsi skripsi ini dijelaskan disebutkan bahwa akhlak remaja di desa sepanjang tergolong baik. kemudian dan antara pesan dakwah dengan akhlak remaja di desa sepanjang adalah terdapat pengaruh.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Khamadah (2008) yang berjudul PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AN NAKHISATUL

ISLAMIYAH TERHADAP PENINGKATAN SILATURAHIM JAMAAHNYA DI KABUPATEN KEBUMEN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mengikuti pengajian an nasikhatul islamiyah terhadap peningkatan silaturrahim jamaahnya di kabupaten kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara mengikuti pengajian an-nasikhatul islamiyah terhadap peningkatan silaturrahim jamaahnya di kabupaten kebumen, dengan keeratan hubungan pada korelasi pearson maka angka yang ditunjukan dengan angka sebesar 0,355, yaitu menunjukkan besarnya pengaruh variable X terhadap Y

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Sholeh Indra Praja (2005) dengan judul PENGARUH PESAN-PESAN DAKWAH DALAM KESENIAN KUBROSISWO TERHADAP PENGETAHUAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA KETAWANG KECAMATAN GRABAG

KABUPATEN MAGELANG.

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu rumasan masalah yakni adakah pengaruh pesan-pesa dakwah dalam kesenian kubrosiswo terhadap pengetahuan keagamaan masyarakat desa ketawang kecamatan grabag kabupaten magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan tentang pesan-pesan dakwah dalam kesenian Kubrosiswo terhadap pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Ketawang

Penelitian yang penulis lakukan akan memfokuskan kajiannya pada “*pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah*

ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah desa canga'an". Sejauh penelusuran peneliti sampai saat ini belum ditemukan penelitian tentang pengaruh pesan dakwah terhadap pengamalan ibadah shalat. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa obyek ini pantas untuk diteliti dan disinilah letak perbedaan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Judul	Persamaan	Perbedaaan
1	Pengaruh Mengikuti Pengajian Mingguan Masjid Raudlotul Muttaqin Desa Ujungpandan Welahan Jepara Terhadap Pemahaman Agama Jamaahnya.	Rumusan masalah yang menanyakan adakah pengaruh mengikuti pengajian mingguan masjid raudlatul muttaqin desa ujungpandan terhadap pemahaman agama jamaahnya. Rumusan masalah penulis adalah adakah pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an. Selain itu penulisan skripsi ini Menggunakan metode yang sama yakni	Lokasi yang berada di desa ujungpandan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di desa canga'an. Dalam analisisnya penelitian yang dilakukan di desa ujungpandan ini menggunakan SPSS, sedangkan penulis menggunakan cara manual.

		metode penelitian kuantitatif	
2	Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Munawaroh Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sepanjang.	Variabel X yang memiliki persamaan tentang pesan dakwah. Penulisan skripsi ini dengan penulisan skripsi yang penulis lakukan menggunakan analisis yang sama yakni product moment pearson.	Lokasi yang berbeda yakni di desa sepanjang sedangkan penulis di desa canga'an. dan 1 rumusan masalah yang menanyakan mengenai sejauh mana pengaruh pesan dakwah HJ Munawarah terhadap akhlak remaja.
3	Pengaruh Mengikuti Pengajian An-Nakhisatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen.	Rumusan masalah yang menanyakan tentang adakah pengaruh mengikuti pengajian An-Nakhisatul Islamiyah terhadap peningkatan silaturahmi jamaahnya. Penelitian yang penulis lakukan merumuskan masalah adakah pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu	Lokasi yang berada di kebumen, fokus penelitian pada pengajian dan peningkatan silaturahmi jamaahnya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan di desa canga'an, selain itu penulis meneliti tentang pesan dakwah dan

		jama'ah ar-rasyidah.	pengamalan ibadah shalat.
4	Pengaruh Pesan-Pesan Dakwah Dalam Kesenian Kubrosiswo Terhadap Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Desa Ketawang Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.	Memiliki persamaan pada variabel X yakni sama-sama membahas tentang pesan dakwah. Rumusan masalah yang hampir sama karena yang ditanyakan adakah pengaruh pesan dakwah dalam kesenian kubrosiswo terhadap pengetahuan keagamaan masyarakat desa ketawang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menanyakan adakah pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibi-ibu jama'ah ar-rasyidah.	Lokasi yang berada di desa ketawang sedangkan penulis meniliti di desa canga'an. Variabel Y tentang pengetahuan keagamaan masyarakat desa ketawang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni pada variabel Y pengamalan ibadah shalat ibu di desa canga'an. Menggunakan analisis regresi linier, lain halnya dengan penulis yang menggunakan analisis produc moment.

D. Kajian Teoritis

Dalam teori komunikasi dikenal adanya tradisi retorika. Studi tentang retorika sudah dimulai sejak lama sekali dan diperkirakan orang sudah mempelajari retorika di Yunani pada masa lima abad sebelum masehi. Komunikasi sebagai disiplin ilmu baru dianggap ada setelah munculnya retorika yang secara luas didefinisikan sebagai human symbol use (penggunaan symbol oleh manusia).

Retorika didefinisikan sebagai seni membangun argumentasi dan seni berbicara, retorika juga mencakup proses untuk menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan.

Hal penting yang menjadi perhatian utama dari tradisi retorika ini terdapat pada lima ajaran, yaitu penciptaan, pengaturan, gaya, penyampaian dan ingatan. Lima ajaran tersebut merupakan elemen-elemen dalam merencanakan dan mempersiapkan pidato. Dalam hal ini sebelum berbicara maka pembicara harus menemukan idea tau gagasan, bagaimana membingkai gagasan ke dalam bahasa, menyampaikan gagasan. dan akhirnya bagaimana agar apa yang disampaikan itu dapat menjadi ingatan bagi orang yang menerimanya.⁵⁷

⁵⁷ Morissan. *Teori Komunikasi Organisasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2009) hal 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif yang berarti menghimpun data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan angka-angka hasil perhitungan statistik. Dalam penelitian kuantitatif yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas, katakanlah walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer.⁵⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat hubungannya (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).⁵⁹

Penelitian korelasi memungkinkan pembuatan prakiraan bagaimanakah hubungan antara dua variabel. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat,

⁵⁸ M. Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 29

⁵⁹ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 97

koefisien korelasi akan diperoleh hampir 1,00 (-1,00). Jika dua variabel hampir tidak mempunyai hubungan, akan diperoleh koefisien hampir 0,00.⁶⁰

Dalam kaitanya dengan penulisan skripsi ini akan dijelaskan tentang pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an.

Dalam rancangan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pertama, sekaligus sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun rancangan penelitian yang penulis lakukan adalah: Penentuan masalah penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data.

Telah disebutkan bahwasanya dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional, sehingga dapat dikaitkan dengan variabel yang diperlukan. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hatch dan Farihadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁶¹

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pesan dakwah ustadz soraya. Sedangkan variabel dependen (terikat)

⁶⁰ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian*, h. 97

⁶¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Elfabeta, 2011), h. 3

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sehingga dapat disebutkan variabel dependen dalam penelitian korelasional ini adalah pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah.

Variable X adalah pesan dakwah Ustadz Soraya, indikator dari variable X:

1. Keaktifan mendengarkan kegiatan dakwah yang disampaikan oleh ustadz soraya
2. Terserapnya pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz soraya terhadap audience
3. Pengamalan audience terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz soraya
4. Penilaian audience terhadap pesan dakwah yang dilakukan oleh ustadz soraya

Variable Y adalah pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah, indikator variable Y:

1. Mengerjakan shalat fardhu
2. Mengerjakan shalat sunnah rawatib
3. Mengerjakan shalat sunnah (tahajud, dhuha, hajat, witir dll)
4. Mengerjakan shalat jama'ah
5. Melaksanakan seluruh syarat dan rukun shalat

B. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian dikenal dengan dua istilah yaitu populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁶² Populasi menjadi sumber asal sampel diambil, beberapa pendapat tentang populasi memahami bahwa populasi sebagai sebuah keseluruhan. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.⁶³

Dari penjelasan tersebut maka populasi menjadi amat beragam. Populasi jika dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi:⁶⁴

1. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Misalkan jumlah penduduk Indonesia pada kelompok umur 0-4 tahun.
2. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. misalnya jumlah gelandangan di Indonesia. Ini berarti harus dihitung jumlah gelandangan

⁶² Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, h. 134

⁶³ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 219

⁶⁴ M. Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, h. 101-102

dari tahun ke tahun dan tiap kota, juga dilakukan penafsiran jumlah gelandangan di waktu yang akan datang.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh ibu-ibu jama'ah ar-Rasyidah yang mengikuti kegiatan mengaji atau aktif mengikuti dakwah ustadz soraya dengan jumlah 30 orang ibu-ibu.

Sampel berarti contoh, kesimpulan tentang contoh akan sama dengan keseluruhan individu dari mana sampel diambil karena contoh mempunyai cirri yang sama dengan keseluruhan yang menjadi sumbernya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.⁶⁵ Istilah yang lain menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁶

Untuk pengambilan sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau dapat benar-benar berfungsi sebagai contoh yakni caranya dengan menggunakan teknik sampling.

Teknik sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representative. Paling tidak ada dua rancangan sampel penelitian, yaitu:⁶⁷

1. Rancangan sampel probabilitas

Artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

⁶⁵ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*, h. 220

⁶⁶ Sugiyono, *statistik Untuk Penelitian*, h. 62

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press. 2001), h. 108

2. Rancangan sampel nonprobabilitas

Pada rancangan sampel non probabilitas, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hokum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.

Adapun sampel yang diambil adalah anggota 30 ibu-ibu yang mengikuti acara mengaji yang disampaikan oleh ustadz soraya di desa canga'an dengan menggunakan teknik probability sampling.

Berikut adalah responden dalam penelitian yang penulis lakukan:

Table 3.1

Responden

No	Nama	Umur
1.	Siti Fuadah	40
2.	Kasiani	32
3.	Lukmayatin	34
4.	Ismiati	45
5.	Saropah	53
6.	Hj. Masfuatin	42
7.	Vesta Farida	39
8.	Hj. Sakwanah	55
9.	Kusnul K	53
10.	Hj. Nurti	42
11.	Husnul Khotimah	44

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

12.	Sundari	46
13.	Sholikah	48
14.	Mutoliul Hidayah	35
15.	Kudsiyah	50
16.	Usmawati	31
17.	Sriati	55
18.	Mujayanah	38
19.	Istikharoh	27
20.	Anisa R	42
21.	Titik A	37
22.	Siti Nurhayati	46
23.	Jariyah	57
24.	Anik	57
25.	Elva Nur R	17
26.	Luluk Nurhasanah	38
27.	Erna	36
28.	Lina	24
29.	Warti	62
30.	Kariatun	50

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa responden dari penelitian ini berjumlah 30 orang dan semuanya berjenis kelamin perempuan, dengan usia mulai 17 tahun hingga 62 tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Objektifitas data hasil pengukuran dapat dicapai karena karena melalui pengukuran pengumpulan data dilakukan oleh alat ukur yang menutup kesempatan peneliti pengumpul data memasukkan subjektivitasnya. Alat indera manusia mempunyai kemampuan yang terbatas dalam memahami fenomena sehingga memerlukan alat bantu agar pemahaman fenomena tidak didasarkan atas subjektivitasnya.⁶⁸

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode observasi instrumenya dengan pengamatan. Dalam observasi ini dipergunakan mencari data awal atau mencari permasalahan bagaimana pesan dakwah ustadz soraya dan bagaimana keadaan yang ada pada ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah dalam palaksanaan ibadah shalat.
2. kemudian metode interview instrumenya dengan memberikan pertanyaan. Interview ini penulis terapkan kepada sebagian ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah, yakni penulis memberikan pertanyaan seputar kegiatan dakwah ustadz soraya. Salin itu penulis juga melakukan interview kepada ustadz soraya selaku da'I yang memberikan pesan dakwahnya kepada ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah. Selanjutnya penulis juga melakukan interview kepada

⁶⁸ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*, h. 99

salah satu aparat desa untuk mencari data tentang keadaan desa canga'an yang menjadi lokasi penelitian.

3. Metode angket menggunakan instrument angket. Angket ini terdiri dari dua yaitu angket yang pertama tentang pesan dakwah Ustadz Soraya dan yang kedua angket tentang pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah. Kegunaan angket ini adalah untuk mennggali informasi tentang penelitian yang penulis lakukan, responden pengisi angket adalah ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan maka dalam penelitian harus menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang tepat dan dapat menunjang penelitian tersebut. Adapun metode atau teknik pengumpulan data digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang peneliti gunakan adalah:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁹ Dalam proses pengamatan fenomene-fenomena yang terselidiki, agar tidak terjadi kesalah pahaman maka peneliti melihat

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 203

secara langsung pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah arrasyidah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.⁷⁰

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bial peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanyapun telah disiapkan.⁷¹

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk

⁷⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 194

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 194-195

pegumpulan datanya. Pedoman wawancaranya yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan juga bahwa wawancara adalah kegiatan menghimpun data dengan melakukan langsung tanya jawab lisan. Peneliti menanyakan secara langsung kepada sebagian ibu-ibu jama'ah ararsyid untuk mengetahui pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah arrasyidah di desa canga'an. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadz Soraya mengenai profil beliau dan hal lainnya yang berhubungan dengan dakwah yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷² Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dll. Dokumen yang berbentuk karya mialnya karya seni yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain. karyamislanya karya

4. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berupa pertanyaan atau

⁷² Anwar, Metode Pengumpulan Data dengan Dokumentasi (<http://www.lintasjari.com> diakses pada tanggal 19 Desember 2016)

pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁷³

Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁷⁴ Kuesioner dibedakan menjadi beberapa bentuk:

- a. Angket langsung tertutup, yaitu untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternative jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.
- b. Angket langsung terbuka, adalah daftar pertanyaan yang dibuat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab keadaan tentang yang dialami sendiri, tanpa ada alternative jawaban dari peneliti.
- c. Angket tak langsung tertutup, adalah untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksud perihal mengenai diri responden tersebut. Alternative jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang sesuai untuk dipilih

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199

d. Angket tak langsung terbuka, angket ini diformulasikan dengan cirri-ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternative jawaban, sehingga responden harus memformulasikan sendiri jawaban yang dipandang sesuai.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variable, yakni variable bebas pesan dakwah ustad soraya dan variable terikat yakni pengamalan ibadah shalat ibu-ibu ar-rasyidah di desa canga'an, maka digunakan angket langsung tertutup untuk mengetahui respon ibu-ibu jama'ah ar-Rasyidah secara tertulis tentang pengaruh pesan dakwah ustadz soraya.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data sebagai berikut. Pengolahan data disini merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pengolahan data meliputi kegiatan berikut:⁷⁵

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Proses editing dimulai dengan memberikan identitas pada instrument peneliti yang telah terjawab,

⁷⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 24

kemudian memeriksa satu persatu lembaran instrument pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.⁷⁶

2. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Adalah membuat table-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-Rasyidah di desa Canga'an. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis korelasi product moment pearson.

Analisis korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variable dan variable lainnya. Korelasi tersebut bias secara korelasional dan bias juga secara kausal. Jika korelasi tersebut tidak menunjukkan sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat hubungan variable satu dengan variable lainnya tidak jelas mana variable sebab dan mana variable akibat. Sebaliknya, jika korelasi tersebut menunjukkan sifat sebab akibat, maka

⁷⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 165

korelasinya dikatakan kausal, artinya variable yang satu merupakan sebab, dan variable lainnya merupakan akibat.⁷⁷

Dalam analisis korelasional ini, variable dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Variable bebas (independen variable), yaitu variable yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variable lain
- b. Variable terikat (dependent variable), yaitu variable yang keberadaanya dipengaruhi oleh variable yang lain

Rumus yang digunakan dalam analisis korelasi product moment dari pearson ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

⁷⁷ Muhid, Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. (Taman Sidoarjo: Zifatama, 2012) hal 95

Selanjutnya dipersiapkan langkah-langkah untuk mencari indeks korelasi “r” *produc moment* berdasarkan skor aslinya. Maka langkah yang perlu dibuat adalah:

- 1) Menyiapkan table kerja, yang terdiri dari enam kolom
 - (a) Kolom 1 : subjek
 - (b) Kolom 2 : skor variabel X
 - (c) Kolom 3 : skor variabel Y
 - (d) Kolom 4 : hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y (XY)
 - (e) Kolom 5 : X^2
 - (f) Kolom 6 : Y^2

Tabel 3.3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Perhitungan Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

Subjek	X	Y	XY	X^2	Y^2
--------	---	---	----	-------	-------

- 2) Mencari angka korelasinya dengan rumus tersebut diatas
- 3) Memberikan interpretasi terhadap r_{XY} dan menarik kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pembuktian hipotesis diatas, dapat diketahui nilai r_{XY} . Untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (H_a) yang mengatakan ada hubungan atau diterima dan sebaliknya apakah hipotesis nihil (H_o) tidak ada hubungan atau ditolak. Selanjutnya adalah memilih taraf signifikansi yakni 5% dan pada taraf 1% dan membandingkan r hitung

dengan r table. hasilnya dapat diketahui bahwa kalau r_{XY} lebih besar dari “ r_t ” maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak begitu pula sebaliknya.

Table 3.4
Table Interpretasi “ r ” Product Moment⁷⁸

No	Interval Nilai	Interpretasi
1.	$KK = 0,00$	Tidak ada
2.	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah ayau lemah sekali
3.	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5.	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	$KK = 1,00$	Sempurna

⁷⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, h. 44

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Ustadz Soraya

Ustadz Soraya merupakan seorang laki-laki yang lahir 53 tahun yang lalu tepat pada tanggal 8 juli 1963. Beliau terlahir dari pasangan suami istri yang bernama Ahmad Sujono dan Ruhani, selain itu beliau merupakan anak ke tujuh sekaligus anak terakhir. Ustadz soraya semenjak kecil sudah berada di lingkungan yang taat terhadap agama, ini terbukti dari riwayat pendidikan beliau mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, beliau menghabiskan masa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan dibarengi mondok di pondok pesantren AT Tanwir, kemudian setelah lulus beliau hijrah ke malang untuk menempuh S1 jurusan Pendidikan Agama Islam.

Ustadz Soraya menikahi putri dari seorang kyai yang cukup disegani di Bojonegoro, beliau menikah dengan seorang wanita cantik bernama Lumatus Sa'diyah ketika berusia 27 tahun. Dari pernikahannya beliau dikarunia 3 orang putra putri, putra pertama beliau bernama Ahmad Rifqi Azmi yang sudah 7 tahun setelah lulus SMA menimba ilmu di pondok pesantren yang berada di sarang. Putri kedua beliau bernama Nida Ulyaul Rohmah yang juga tengah menimba ilmu di pondok pesantren di sarang, kemudian putra ketiga beliau

beliau yang biasa dipanggil Fariq yang saat ini masih bersekolah di Madrasah Tsanawiyah.

Selama ini ustadz Soraya memang terbelang aktif dalam organisasi yang berbau Nahdhatul Ulama', berikut perjalanan keorganisasian yang diikuti oleh ustadz soraya:

- a. Aktif dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul ulama
- b. Pengurus wakil cabang NU Bojonegoro
- c. Wakil Ketua wakil cabang NU kecamatan Kanor
- d. Ketua Aswaja Nu Center
- e. Pengasuh majlis ta'lim mingguan ranting desa kabalan kecamatan kanor kabupaten bojonegoro
- f. Pengasuh madrasah diniyah di desa kabalan
- g. Pengasuh jama'ah tahlil ar-rasyidah desa canga'an kecamatan kanor kabupaten bojonegoro

Kegiatan beliau setiap harinya dimulai sejak pagi yakni mengajar anak-anak usia sekolah di lingkungan beliau tinggal yakni di desa kabalan, selanjutnya beliau mengajar di yayasan pondok pesantren at-tanwir yakni di madrasah Tsanawiyah dan juga madrasah aliyah at-tanwir. Ustadz soraya mulai mengajar di di lingkungan sekolah sejak tahun 1993.

Setelah mengajar di sekolah pada sore harinya beliau mengajar mengaji lagi di madrasah diniyah yang ada di desa kabalan, dan setiap hari-hari tertentu memberikan tausyiah atau dakwah pada ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an. Acara mengaji dengan pendakwah ustadz :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Soraya dan diikuti oleh jama'ah ar-rasyidah tersebut semula hanya diadakan pada bulan ramadhan saja, dan dalam memberikan tausyiahnya ustadz soraya hanya membahas mengenai masalah tentang wanita yakni hanya mengkaji kitab Risalatul Makhid.

Dari keputusan yang dibuat secara meusyawah antara ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah dan juga kesediaan ustadz Soraya maka disepakati bahwa acara yang biasa mereka sebut dengan “Ngaji” diadakan rutin tiap Kamis malam tepatnya dua minggu sekali. Waktu yang dibuat pun berbeda, semula pada bulan ramadhan diadakan pada pagi hari sehabis shalat subuh lalu pada rutinitas selanjutnya diluar bulan ramadhan diadakan pada malam hari sehabis shalat magrib dan dilanjutkan dengan shalat isya' berjama'ah. Materi yang disampaikan oleh ustadz soraya juga diperluas membahas masalah ibadah shalat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila dilihat dari rutinitas ustadz soraya tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan ustadz soraya tidak lepas dari dakwah dan pendidikan. Hal ini karena mulai pagi hari hingga malam hari beliau disibukkan dengan mengajar dan juga memberikan ceramah keagamaan agar orang-orang yang berada dilingkungan yang dekat dengan beliau lebih memahi ajaran agama islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*“menurut saya dakwah dilihat dari definisinya adalah mengajak dan memahami ajaran islam sesuai tuntunan al-qur'an dan hadits mengenai berbagai masalah syari'ah, aqidah, uquduyah dan juga social”.*⁷⁹

Ketika ditanya mengenai dakwah yang berada di desa canga'an Ustad Soraya menjawab:

*“Dakwah saat ini mengalami pasang surut dan menghadapi tantangan yang banyak, harus tau psikologi masyarakat. Dalam menyampaikan dakwah kepada mereka pun harus menggunakan panduan kitab”.*⁸⁰

2. Kondisi Sosial Keagamaan Ibu-ibu Jama'ah Ar-Rasyidah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah di desa Canga'an termasuk dalam masyarakat dengan keadaan sehari-hari taat dalam melakukan kegiatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang sifatnya sosial, gotong royong dan keagamaan yang mengutamakan persatuan dan kerukunan antara tetangga yang satu dengan yang lainya. Hal ini terbukti apabila ada salah seorang anggota masyarakat atau tetangga yang mengadakan hajatan mereka bersama-sama membantu, begitu pula ketika terkena musibah (meninggal dunia) mereka juga bersama-sama membantu baik secara moril maupun matril tidak pandang bulu baik rakyat biasa, kaya dan miskin semua akan dibantu.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustadz soraya 9 desember 2016 pukul 16:30

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadz soraya 9 desember 2016 pukul 16:30

Selain hal tersebut ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah desa Canga'an dari riwayat pendidikanya pun berbeda-beda. Dari ketiga puluh ibu-ibu jama'ah Ar-Rasyidah dua diantaranya lulus sampai sarjana, satu orang menempuh pendidikan sampai D3, dan selebihnya mereka berpendidikan SMA, SMP dan ada pula yang menempuh pendidikan pada tingkat SD.

Profesi yang dijalani oleh ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah sehari-harinya ada yang berprofesi sebagai guru, buruh pabrik, pekerja srabutan dan sebagai ibu rumah tangga. Aktifitas yang berbeda dan latar belakang pendidikan inilah berdasarkan wawancara yang penulis lakukan menjadikan tidak adanya pengaruh pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an.

"kadang nggeh nderek kadang mboten, nak jawah teros mantok merdamel sampek sonten kulo mboten Derek ngaji soale awak pegel kabeh".⁸¹ (kadang ikut kadang tidak, kalau hujan dan pulang kerja sampek sore saya tidak ikut mengaji karena badan sakit semua).

Memang salah satu kendala yang dihadapi pada saat acara mengaji yang diisi oleh ustadz soraya yakni apabila pada hari kamis malam tersebut hujan maka tidak semuanya dari jama'ah ar-rasyidah yang datang. Itulah salah satu yang menjadi kendala sehingga pesan dakwah

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarti 29 januari 2017 pukul 14:00

dari ustadz soraya tidak berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah.

"nderek terus tapi pernah mboten nderek soale pas kulo enten acara lintune dadose dinten niku kulo mboten hader".⁸² (ikut terus tapi pernah tidak ikut soalnya saya ada acara jadinya hari itu saya tidak hadir).

Dalam kesehariannya dari pengamatan yang penulis lakukan terhadap ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah dalam pengamalan ibadah shalat mereka selalu rajin shalat berjama'ah, shalat fardhu dan juga shalat sunnah. Namun tidak menutup kemungkinan apabila sebagian dari mereka hanya mengerjakan shalat fardhu dan shalat berjamaah tanpa mengerjakan shalat sunnah.

"kulo berusaha mengamalkan penjelasan pak soraya, nggeh shalat jama'ah, shalat fardhu, shalat dhuha tahajud, tapi namine menungso kadang enten malese dadose shalat tahajud dhuane ditinggal".⁸³ (saya berusaha mengamalkan penjelasan pak soraya, ya shalat jama'ah, shalat tahajud, tapi namanya manusia kadang ada rasa malas sehingga tahajud dhuhnya ditinggalkan).

Sebagai seorang manusia yang diciptakan beragam macam pula dan tentunya memiliki kadar iman yang berbeda-beda. Hal inilah yang mendasari dari ketiga puluh ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah tidak semuanya

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Sholikhah 29 januari 2017 pukul 15:00

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Suwarti 29 januari 2017 pukul 14:00

mampu mengamalkan pesan dakwah tentang pengamalan ibadah shalat yang disampaikan oleh ustadz soraya.

*“Berusaha selalu mengerjakan ibadah shalat wajib dan sunnahnya, tapi kadang niku atine molak-malik dadose sakniki sregep benjeng enten ibadah shalat sunnah seng ditinggal. Tapi kulo berusaha kangge teros mengamalkan nopo seng disampeaken kaleh ustadz soraya.” (berusaha selalu mengerjakan ibadah shalat wajib dan sunnahnya, tapi terkadang hati berbolak-balik jadinya sekarang rajin ibadah besoknya ada ibadah shalat sunnah yang ditinggal. Tapi saya berusaha agar terus mengamalkan apa yang disampaikan oleh ustadz soraya).*⁸⁴

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan,

selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data diantaranya adalah tehnik observasi, wawancara dan kuesioner.

Obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah ibu-ibu jama’ah tahlil ar-rasyidah desa canga’an yang diambil secara probability sampling yakni keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun data yang telah didapat di lapangan disajikan sebagai berikut:

⁸⁴ Hasil wawancara denan Ibu Sholikhah 29 januari 2017 pukul 15:00

1. Penyajian Data Observasi

Untuk data hasil observasi tentang pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an penulis melakukan pengamatan pada kegiatan mengaji berlangsung.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, proses kegiatan mengaji ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah dalam rutinitasnya berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat saat proses kegiatan dimulai ibu-ibu jama'ah arasyidah mendengarkan dengan seksama tausyiah yang disampaikan oleh ustadz soraya. Selain memperhatikan ibu-ibu tersebut juga merspon penjelasan dari ustadz soraya dengan mengajukan pertanyaan seputar permasalahan yang mereka sering hadapi atau lihat.

2. Penyajian Data Wawancara

Pada penyajian data wawancara ini, penulis melakukan wawancara kepada ustadz soraya sebagai seorang mubalig yang memberikan dakwahnya kepada ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an. Penulis mendatangi kediaman ustad Soraya dan melakukan wawancara, wawancara yang penulis lakukan berkisar pada pertanyaan mengenai profil beliau, kesibukan dan juga pendapat beliau seputar dakwah pada saat ini yang telah penulis sajikan pada bagian awal Bab IV. Selain dengan ustadz soraya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu perangkat pemerintahan Desa Canga'an dalam menanyakan data tentang

keadaan Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang menjadi lokasi dalam penelitian.

3. Penyajian Data Kuesioner

Untuk data kuesioner ini penulis memaparkan tentang pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah ibu-ibu jama'ah ar-rayidah di desa canga'an. Untuk memperoleh hasil jawaban kuesioner, langkah yang peneliti tempuh adalah menyebar angket kepada 30 responden. Kuesioner yang penulis berikan kepada responden berjumlah 18 pertanyaan yakni 9 pertanyaan untuk variabel X (pengaruh pesan dakwah) dan 9 pertanyaan berikutnya untuk variabel Y (pengamalan ibadah shalat).

Dalam kuesioner yang penulis berikan kepada responden menyertakan tiga jawaban alternatif yang sudah tersedia, tujuannya adalah agar dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas.

Untuk aturan skor atau nilai masing-masing pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel X :

Pesan dakwah Ustadz Soraya

- a. Untuk jawaban A (sangat setuju) diberi skor 3
- b. Untuk jawaban B (setuju) diberi skor 2
- c. Untuk jawaban C (tidak setuju) diberi skor 1

2. Variabel Y :

Pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-Rasyidah desa

Canga'an

- a. Untuk jawaban A (sangat setuju) diberi skor 3
- b. Untuk jawaban B (setuju) diberi skor 2
- c. Untuk jawaban C (tidak setuju) diberi skor 1

Table 4.8
Hasil Angket Variabel X

No	Nomor Item dan Nilai Variabel X									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	1	1	1	2	2	2	2	2	2	15
2.	3	2	2	3	2	2	3	3	2	22
3.	2	2	2	2	2	3	3	2	2	20
4.	1	1	1	2	2	2	2	1	3	14
5.	2	2	3	2	2	1	3	3	3	21
6.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19
7.	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21
8.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	22
9.	2	2	3	2	3	2	3	2	3	22
10.	2	3	2	3	3	2	2	2	2	21
11.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19
12.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	19
13.	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15.	3	3	2	2	3	2	3	2	3	23
16.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24

17.	3	3	3	2	2	2	3	2	3	23
18.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
19.	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24
20.	3	2	3	3	2	2	2	2	3	22
21.	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22
22.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	24
23.	2	3	3	3	2	2	2	3	3	23
24.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
25.	3	3	2	2	3	2	3	2	2	22
26.	3	3	2	2	3	3	2	2	3	23
27.	2	2	2	2	2	3	3	2	3	21
28.	2	2	3	2	3	1	3	3	3	22
29.	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20
30	2	2	3	2	2	3	3	2	2	21

Keterangan:

- 1) Nomor urut dari kiri ke kanan (1 sampai 9) adalah nomor pertanyaan
- 2) Sedangkan nomor atas kebawah (1 sampai 30) adalah nomor responden

Table 4.9

Hasil Angket Variabel Y

No	Nomor Item dan Nilai Variabel Y									Σ
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1.	3	2	2	2	2	2	2	3	2	20
2.	2	3	3	3	2	2	2	3	3	23

3.	3	1	1	1	1	3	2	3	2	17
4.	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
5.	3	1	1	2	2	2	2	3	3	19
6.	3	2	2	2	2	2	2	3	2	20
7.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
8.	3	2	2	2	2	3	2	3	3	22
9.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
10.	3	3	2	2	2	3	3	3	2	23
11.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
12.	2	2	2	3	2	2	3	3	2	21
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
14.	3	2	1	1	2	3	3	3	3	21
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16.	3	2	2	2	2	2	3	3	3	22
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18.	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23
19.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
20.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
21.	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
22.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
23.	3	2	2	3	2	2	2	3	3	22
24.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
27.	3	2	2	2	2	3	3	3	2	22
28.	3	1	2	2	2	2	3	3	3	21
29.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24
30.	3	2	2	2	2	2	2	3	2	20

Keterangan:

- 1) Nomor urut dari kiri ke kanan (1 sampai 9) adalah nomor pertanyaan
- 2) Sedangkan nomor atas kebawah (1 sampai 30) adalah nomor responden

Table 4.10**Tabel Kerja**

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	15	20	225	400	300
2.	22	23	484	529	506
3.	20	17	400	289	340
4.	14	22	196	484	308
5.	21	19	441	361	399
6.	19	20	361	400	380
7.	21	21	441	441	441
8.	22	22	484	484	484
9.	22	21	484	441	462
10.	21	23	441	529	483
11.	19	18	361	324	342
12.	19	21	361	441	399
13.	20	18	400	324	360
14.	27	21	729	441	567
15.	23	27	529	729	621
16.	24	22	576	484	528

17.	23	27	529	729	621
18.	26	23	676	529	598
19.	24	21	576	441	504
20.	22	21	484	441	462
21.	22	20	484	400	440
22.	24	21	576	441	504
23.	23	22	529	484	506
24.	26	21	676	441	546
25.	22	27	484	729	594
26.	23	25	529	625	575
27.	21	22	441	484	462
28.	22	27	484	729	594
29.	20	24	400	576	480
30	21	20	441	400	420
Σ	648	656	14222	14550	14226

Langkah-langkah perhitungan pada table di atas apabila ditulis dalam bentuk sederhana sebagai berikut:

1. Subyek penelitian (kolom 1) diperoleh $N = 30$
2. Menjumlah skor X (kolom 2) yakni $\Sigma X = 648$
3. Menjumlah skor Y (kolom 3) yakni $\Sigma Y = 656$
4. Mengalikan skor X dan Y (kolom 6) yang menunjukkan hasil $\Sigma XY = 14226$

5. Mengkuadratkan seluruh skor X (kolom 4) sehingga diperoleh hasil

$$\sum X^2 = 14222$$

6. Mengkuadratkan seluruh skor Y (kolom 5) setelah selesai dijumlahkan diperoleh $\sum Y^2 = 14550$

Langkah selanjutnya adalah mencari angka indeks korelasi “r” product moment antara variabel X dan Y atau r_{xy} dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \\ &= \frac{30.14226 - (648)(656)}{\sqrt{\{(30.14222) - (648)^2\} \{30.14550 - (656)^2\}}} \\ &= \frac{426780 - 425088}{\sqrt{\{(426660 - 419904)\} \{(436500 - 430336)\}}} \\ &= \frac{1692}{\sqrt{\{6756 \times 6164\}}} \\ &= \frac{1692}{\sqrt{41643984}} \\ &= \frac{1692}{6453,215} \\ &= 0,262194 \end{aligned}$$

4. Pengujian Hipotesis

- a. Interpretasi secara sederhana

Untuk mengetahui tingkat hubungan dari hasil yang telah diperoleh $r_{XY} = 0,262194$ pada $N=30$, maka bila dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai “r” product moment sebagai berikut

Table 4.11

Table Interpretasi “r” Product Moment

No	Interval Nilai	Interpretasi
1.	$KK = 0,00$	Tidak ada
2.	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah ayau lemah sekali
3.	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5.	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	$KK = 1,00$	Sempurna

dengan demikian pengaruh pesan dakwah terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama’ah ar-rasyidah di desa canga’an berada pada rentang ke tiga yakni $0,20 < KK \leq 0,40$. Hal ini menunjukkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahwasanya perhitungan statistic dalam penelitian ini ditemukan hasil rendah atau lemah tapi pasti pada pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama’ah ar-rasyidah.

b. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (Hk) berpengaruh atau diterima dan sebaliknya apakah hipotesis nihil (Ho) tidak berpengaruh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan “ r_t ” yaitu dengan mencari df dengan rumus.⁸⁵

$$Df = N - 2$$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

Dapat dilihat bahwasanya hasil $df = 28$. Apabila dikonsultasikan pada table “ r ” product moment dengan taraf signifikan 1% dan 5% berturut-turut bernilai 0,463 dan 0,361. Dari hasil signifikansi 1% dan 5% dapat diketahui bahwa “ r_{XY} ” yakni 0,262194 lebih kecil dari “ r_{tabel} ” dengan nilai 0,463 dan 0,361.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis kerja (H_k) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pesan dakwah terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama’ah ar-rasyidah di desa canga’an ditolak. Dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pesan dakwah terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama’ah ar-rasyidah di desa canga’an diterima.

⁸⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, h. 213

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil diatas menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak mendukung hipotesis penelitian, artinya hipotesis nihil diterima sehingga hipotesis kerja ditolak.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.⁸⁶ Hal ini untuk mencari Seberapa besar pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa Canga'an yakni dengan rumus:⁸⁷

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,262194^2 \times 100\%$$

$$= 0,068745693636 \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= 6,8745693636\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah ustadz soraya memberikan pengaruh terhadap pegamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah sebesar 6,87% dan sisanya 93,13% ditentukan oleh faktor lain.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 259

⁸⁷ Shinee word.korelasi product moment (<http://devilisanana.blogspot.com/2012/11/korelai-product-moment.html>). diakses tanggal 1 desember 2016

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mencari tau tentang pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa Canga'an dan menganalisis data yang ada, selanjutnya penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Antara pesan dakwah ustadz soraya dengan pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an adalah tidak ada pengaruh. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi product moment dari hasil r_{xy} hitung lebih kecil dari pada r_{xy} table, yakni sebesar 0,262194 sedangkan r_{xy} table sebesar 0,349. Dengan demikian hipotesis kerja yang penulis ajukan ditolak, berarti pesan dakwah ustadz soraya tidak ada pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah desa canga'an.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan dakwah ustadz soraya terhadap pengamalan ibadah shalat ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah di desa canga'an menunjukkan tidak memberikan pengaruh karena hasil perhitungan tidak signifikan. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai 6,87%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah sebaiknya menghadiri acara mengaji yang disampaikan oleh ustadz soraya dengan kesadaran mencari ilmu pengetahuan agama sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat. Sehingga dengan bertambahnya ilmu pengetahuan agama tersebut dapat mendidik dan membimbing diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya.
2. Ibu-ibu jama'ah ar-rasyidah yang ikut mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh ustadz soraya diharapkan tidak hanya memperhatikan apa yang ustadz soraya sampaikan tetapi juga melaksanakan pesan yang disampaikan oleh beliau.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya membahas lebih mendalam tentang pesan dakwah dan pengamalan ibadah shalat dengan memakai metode atau jenis penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga penelitian dengan fokus seperti ini dapat bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Al-Fauzan. Shalih bin Fauzan, *Kitab Shalat*, terjemahan Drs. Asmuni, Jakarta:

Darul Falah, 2006

Al Qardlawi, Yusuf, *Ibadah Dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2001

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, Bandung: M2S, 1996

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Bungin, M Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009

Cangara, hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

2007

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi

Aksara, 2004

Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 1998

Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas

Psikologi UGM, 1987

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara,

2004

Hasil wawancara dengan ustadz soraya 9 desember 2016

Ilahi, Fadlal, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjamaah, terjemahan Muhammad*

Syafi 'I Masykuri. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004

Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Mahali, Ahmad Mudjab. *Hadis-hadis muttafaq alaih bagian ibadah*. Jakarta:

kencana

Masud, Ibnu dan H. Zainal Abidin, *fiqh madzhab Syafi 'I Edisi lengkap*. Bandung:

Pustaka ceria, 2007

Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009

Muhid, abdul, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Stastiktik dengan*

SPSS for Windows. Taman Sidoarjo: Zifatama, 2012

Nasution, Lahmuddin, *Fiqh Satu (1)*. Jakarta: Jaya Baru, 1998

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan*

Pemanfaatannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ritonga, A Rahman, *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Samsuri, M. *Kunci Ibadah Pelajaran Shalat*. Surabaya: Giri Surya

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode*

Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian . Yogyakarta: Andi Offset, 1995

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Elfabeta, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Bandung: ALFABETA, 2015

Sukayat. H. Tata, *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Syamhudi, M. Hasyim, *Menejemen Dakwah*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2006

Syukur, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AliIkhlas, 1983

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Tono, Sidik dkk, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998

B. Internet

Kamus KBBI id, Pengertian Pengamalan
(<http://www.kamuskbbi.id/kbbi/artikata.php>) diakses 13 desember 2016

Anwar, Metode Pengumpulan Data dengan Dokumentasi
(<http://www.lintasjari.com> diakses pada tanggal 19 Desember 2016)

Shinee word, korelasi product moment
(<http://devilisanana.blogspot.com/2012/11/korelai-product-moment.html>.
diakses tanggal 1 desember 2016